



PENETAPAN

Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Barru yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut dalam perkara permohonan pengesahan nikah yang diajukan oleh:

Biding bin Abing, usia 34 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, sebagai **Pemohon I**;

Hawalia binti Badaming, usia 27 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, bertempat tinggal di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, sebagai **Pemohon II**;

Selanjutnya Pemohon I bersama-sama dengan Pemohon II disebut para Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan para Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti para Pemohon.

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa para Pemohon mengajukan surat permohonan tanggal 08 Juli 2021, terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Barru pada tanggal itu juga dengan register perkara Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br, dengan mengemukakan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menikah menurut agama Islam pada tanggal 25 April 2016 di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dengan wali nikah adalah ayah

Hal. 1 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



kandung Pemohon II bernama Badaming bin Binta, yang dinikahkan oleh Imam Dusun Bunga Ejae, bernama Semmang, dengan maskawin berupa sebuah cincin emas seberat 1 (satu) kg (kilogram), dan dihadiri oleh dua orang saksi masing-masing bernama Harisman bin Sanre dan Amiruddin bin Pabi;

2. Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan, baik halangan Syara' maupun halangan undang-undang, dan tidak pernah ada yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
3. Bahwa saat menikah Pemohon I berstatus jejak dan Pemohon II berstatus perawan;
4. Bahwa dari pernikahan tersebut, Pemohon I dan Pemohon II telah dikaruniai seorang anak laki-laki, bernama Anto Saputra bin Biding, usia 3 (tiga) tahun;
5. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melaporkan pernikahannya kepada imam di wilayah setempat untuk didaftarkan pada Kantor Urusan Agama, namun pendaftarannya tidak dilanjutkan ke Pembantu Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama;
6. Bahwa maksud permohonan istbat nikah para Pemohon adalah untuk penerbitan akta nikah para pemohon serta keperluan lainnya;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas para Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Barru cq. Majelis hakim yang memeriksa perkara ini berkenan menetapkan sebagai berikut:

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I, **Biding bin Abing** dengan Pemohon II, **Hawalia binti Badaming** yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru;
3. Menetapkan biaya perkara menurut ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;

Bahwa atas perintah Ketua Majelis, Jurusita telah mengumumkan adanya permohonan istbat nikah tersebut pada tanggal 8 Juli 2021 untuk

Hal. 2 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



masa pengumuman selama 14 hari sebelum perkara ini disidangkan, namun selama masa tersebut tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan ke Pengadilan Agama Barru sehubungan dengan permohonan pengesahan nikah tersebut;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan para Pemohon datang sendiri di persidangan;

Bahwa pemeriksaan perkara diawali dengan pembacaan surat permohonan, yang maksud dan isinya tetap dipertahankan Pemohon I dan Pemohon II;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, para Pemohon telah mengajukan bukti tertulis berupa:

Fotokopi Kartu Tanda Penduduk dengan NIK 7313092506870001 atas nama

Biding, tanggal 29 Januari 2019 yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barru bermeterai cukup, bercap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok. oleh Ketua Majelis bukti surat tersebut lalu diparaf, diberi tanggal dan diberi kode P.1;

2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk dengan NIK 7311064203940003 atas nama Hawalia, tanggal 28 September 2019 yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barru, bermeterai cukup, bercap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok. oleh Ketua Majelis bukti surat tersebut lalu diparaf, diberi tanggal dan diberi kode P.2;

3. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 7311062501190003 tanggal 25 Januari 2018 yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barru, bermeterai cukup, bercap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok. oleh Ketua Majelis bukti surat tersebut lalu diparaf, diberi tanggal dan diberi kode P.3;

Bahwa selain bukti tertulis, para Pemohon juga mengajukan saksi-saksi di muka sidang yang masing-masing adalah:

Hal. 3 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



1. **Amiruddin bin Pabi**, usia 48 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Para Pemohon karena saksi adalah sepupu dua kali Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah pasangan suami istri;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon I dan Pemohon II adalah pasangan suami istri karena selain saksi hadir pada saat pernikahannya dilaksanakan, saksi juga menyaksikan langsung keduanya hidup bersama layaknya suami istri;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada tanggal 25 April 2016 di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru;
- Bahwa yang menjadi wali nikah Pemohon II pada pernikahan tersebut adalah Ayah kandung Pemohon II yang bernama Badaming bin Binta, yang selanjutnya mewakilkan kepada imam Dusun Bunga Ejae, bernama Semmang untuk pengucapan ijab;
- Bahwa pada waktu itu Pemohon I memberikan mahar kepada Pemohon II berupa cincin emas seberat 1 (satu) gram;
- Bahwa yang menjadi saksi nikah adalah Harisman bin Sanre dan Amiruddin bin Pabi;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus perawan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan darah atau semenda dan tidak pula sesusuan;
- Bahwa saksi tidak pernah mendengar ada pihak yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II baik sebelum, pada saat maupun setelah pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dilaksanakan;

Hal. 4 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



- Bahwa Pemohon I tidak pernah bercerai dengan Pemohon II. Keduanya hidup rukun membina rumah tangga;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II saat itu sudah melengkapi urusan administrasi untuk pencatatan nikah, akan tetapi yang mengurus adalah keluarga Pemohon II yang ternyata tidak menyelesaikannya dengan baik;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan ini untuk memperoleh kepastian hukum mengenai pernikahannya dan selanjutnya mengurus buku nikah;
2. **Harisman bin Sanre**, usia 35 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa saksi mengenal Para Pemohon karena saksi adalah sepupu satu kali Pemohon I;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah pasangan suami istri;
 - Bahwa saksi mengetahui Pemohon I dan Pemohon II adalah pasangan suami istri karena selain saksi hadir pada saat pernikahannya dilaksanakan, saksi juga menyaksikan langsung keduanya hidup bersama layaknya suami istri;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada tanggal 25 April 2016 di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru;
 - Bahwa yang menjadi wali nikah Pemohon II pada pernikahan tersebut adalah Ayah kandung Pemohon II yang bernama Badaming bin Binta, yang selanjutnya mewakilkan kepada imam Dusun Bunga Ejae, bernama Semmang untuk pengucapan ijab;
 - Bahwa pada waktu itu Pemohon I memberikan mahar kepada Pemohon II berupa cincin emas seberat 1 (satu) gram;

Hal. 5 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



- Bahwa yang menjadi saksi nikah adalah Harisman bin Sanre dan Amiruddin bin Pabi;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus perawan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan darah atau semenda dan tidak pula sesusuan;
- Bahwa saksi tidak pernah mendengar ada pihak yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II baik sebelum, pada saat maupun setelah pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dilaksanakan;
- Bahwa Pemohon I tidak pernah bercerai dengan Pemohon II. Keduanya hidup rukun membina rumah tangga;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II saat itu sudah melengkapi urusan administrasi untuk pencatatan nikah, akan tetapi yang mengurus adalah keluarga Pemohon II yang ternyata tidak menyelesaikannya dengan baik;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan ini untuk memperoleh kepastian hukum mengenai pernikahannya dan selanjutnya mengurus buku nikah;

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah mencukupkan bukti-buktinya dan berkesimpulan tetap pada permohonannya dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun kecuali memohon penetapan atas perkara ini;

Bahwa untuk lengkapnya uraian fakta serta jalannya pemeriksaan perkara ini, hal ihwal yang dicatat dalam berita acara sidang dianggap telah termuat dan menjadi bagian tak terpisah dengan penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di muka;

Menimbang, bahwa permohonan pengesahan nikah para Pemohon telah diumumkan pada papan pengumuman Pengadilan Agama Barru

Hal. 6 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



selama 14 hari sebelum perkara ini disidangkan, namun ternyata tidak ada pihak yang mengajukan keberatan atas permohonan pengesahan nikah tersebut, oleh karena itu Majelis Hakim melanjutkan pemeriksaan permohonan para Pemohon;

Menimbang, bahwa alasan pokok para Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah adalah bahwa para Pemohon telah menikah sesuai ketentuan hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi pernikahan tersebut tidak tercatat sehingga para Pemohon tidak memiliki buku nikah sebagai bukti pernikahannya;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya, para Pemohon mengajukan bukti P1 sampai P3, yaitu bukti tertulis yang telah dibubuhi meterai cukup dan bersesuaian dengan aslinya. Selain itu, para Pemohon mengajukan pula dua orang saksi yang memberikan keterangan di muka sidang dan di bawah sumpah. Dengan demikian, segenap bukti tersebut telah memenuhi ketentuan formil pengajuan bukti tertulis dan saksi-saksi di persidangan sebagaimana dikehendaki oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, oleh karena itu Majelis Hakim secara formil pula dapat menerima dan mempertimbangkan lebih lanjut keseluruhan bukti tersebut;

Menimbang, bahwa bukti P1 sampai P3, adalah akta yang dikeluarkan oleh pejabat berwenang, yang bentuknya bersesuaian dengan ketentuan perundang-undangan, sehingga berkualifikasi sebagai akta autentik. Oleh karena itu, segenap keterangan yang termuat di dalamnya yang secara substansial relevan dengan perkara ini, harus dinyatakan terbukti.

Menimbang, bahwa materi keterangan kedua saksi Pemohon I dan Pemohon II merupakan pengetahuan pribadi kedua saksi yang diperoleh langsung oleh dirinya sendiri, bersesuaian satu sama lain, dan meneguhkan dalil permohonan para Pemohon. Dengan demikian, materi keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi kualifikasi materiil keterangan yang digariskan dalam ketentuan Pasal 307 sampai dengan 310 R.Bg., oleh

Hal. 7 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



karena itu dalil-dalil para Pemohon yang dikuatkan keterangan kedua saksi tersebut dapat dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan segenap pertimbangan atas bukti tertulis dan saksi-saksi para Pemohon yang meneguhkan dalil-dalil para Pemohon, telah terbukti fakta-fakta dalam perkara ini sebagai berikut:

- Bahwa telah terjadi pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II pada tanggal 25 April 2016 di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dengan wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II bernama Badaming bin Binta, yang dinikahkan oleh Imam Dusun Bunga Ejae, bernama Semmang, dengan maskawin berupa sebuah cincin emas seberat 1 (satu) kg (kilogram), dan dihadiri oleh dua orang saksi masing-masing bernama Harisman bin Sanre dan Amiruddin bin Pabi;
- Bahwa sebelum menikah Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus perawan;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan nasab atau semenda serta tidak pula sesusuan yang dapat menghalangi pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa selama ini tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa setelah menikah, Pemohon I hidup bersama dengan Pemohon II sebagaimana layaknya suami istri, dan sampai sekarang tidak pernah bercerai;
- Bahwa permohonan itsbat nikah diajukan para Pemohon untuk tujuan penerbitan akta nikah para pemohon serta keperluan lainnya;

Menimbang, bahwa fakta-fakta tersebut di muka menunjukkan bahwa dalam perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II sudah ada mempelai laki-laki dan mempelai perempuan, ada wali nikah bagi mempelai perempuan, ada dua orang saksi, dan ada ijab kabul yang dilangsungkan oleh Pemohon I dan imam yang mewakili wali nikah mempelai perempuan. Oleh karena itu, Majelis Hakim menilai perkawinan tersebut telah memenuhi rukun dan syarat

Hal. 8 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 14 dan Pasal 30 Kompilasi Hukum Islam. Rukun dan syarat perkawinan itu sendiri telah sesuai dengan ketentuan Pasal 20, 24, 28, dan 30 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada pertalian nasab, semenda, dan tidak pula sesusuan. Selain itu Pemohon I tidak sedang terikat perkawinan dengan empat perempuan lain sedangkan Pemohon II tidak sedang terikat perkawinan dengan laki-laki lain dan tidak sedang dalam masa iddah. Oleh karena itu, Majelis Hakim menilai bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tidak melanggar larangan dan halangan perkawinan sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 8 sampai dengan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 39 sampai dengan Pasal 42 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa karena perkawinan para Pemohon telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan, tidak melanggar ketentuan mengenai halangan/larangan perkawinan, dan permohonan pengesahannya diajukan untuk maksud yang tidak bertentangan dengan hukum, maka pengadilan dapat mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dengan menyatakan sah perkawinan Pemohon I dan Pemohon II yang berlangsung pada tanggal 25 April 2016 di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru;

Menimbang, bahwa untuk tertibnya pelaksanaan pencatatan perkawinan, maka para Pemohon diperintahkan untuk mencatatkan perkawinannya pada pegawai pencatat nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru;

Menimbang, bahwa permohonan pengesahan nikah ini diajukan secara *voluntair*, oleh karena itu biaya perkara dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II sebagai pengaju perkara;

Memperhatikan ketentuan hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;

Hal. 9 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



2. Menyatakan sah pernikahan Biding bin Abing (Pemohon I) dengan Hawalia binti Badaming (Pemohon II) yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 di Dusun Bunga Ejae, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru;
3. Memerintahkan Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatikan perkawinan pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru;
4. Membebankan biaya perkara kepada Para Pemohon sejumlah Rp390.000,00 (tiga ratus sembilan puluh ribu rupiah);

Demikian Demikian penetapan ini dijatuhkan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021, bertepatan dengan tanggal 19 Zulhijjah 1442 Hijriah oleh Salmirati, S.H., M.H., sebagai Hakim Tunggal. Penetapan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam persidangan yang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh Muhammad Maryati M., S.H. Panitera Pengganti, serta dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim

ttd

Salmirati, S.H., M.H.

Panitera Pengganti

ttd

Maryati M., S.H.

Perincian biaya:

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- ATK Perkara	: Rp	70.000,00
- Panggilan	: Rp	250.000,00
- PNBP Panggilan	: Rp	20.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00

Hal. 10 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

- Meterai : Rp 10.000,00

J u m l a h : Rp 390.000,00

(tiga ratus sembilan puluh ribu rupiah).

Untuk Salinan
Panitera Pengadilan Agama Barru

Hj. Salmah, S.H.

Hal. 11 dari 11 halaman Penetapan Nomor 180/Pdt.P/2021/PA.Br